

ANALISIS EKSPOR INDONESIA (PERIODE TAHUN 1980 - 2017)



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

Lisana Shidqin Aliyya

NIM 12020112130085

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Lisana Shidqin Aliyya
Nomor Induk Mahasiswa : 12020112130085
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan
Judul Skripsi : **ANALISIS EKSPOR INDONESIA
(PERIODE TAHUN 1980 – 2017)**
Dosen Pembimbing : Dr. Nugroho SBM., M.Si.

Semarang, 22 April 2019

Dosen Pembimbing,

(Dr. Nugroho SBM., M.Si.)

NIP. 19610506 198703 1002

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Lisana Shidqin Aliyya
Nomor Induk Mahasiswa : 12020112130085
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan
Judul Skripsi : **ANALISIS EKSPOR INDONESIA
(PERIODE TAHUN 1980 – 2017)**

Telah Dinyatakan Lulus Ujian Pada Tanggal 15 Mei 2019

Tim Penguji:

Dr. Nugroho SBM., M.Si. (.....)

Drs. Y. Bagio Mudakir, MT. (.....)

Fitrie Arianti, SE., M.Si. (.....)

Mengetahui,
Pembantu Dekan I

Prof. Anis Chariri, SE., M.Com., Ph.D., Ak., CA., CFA.

NIP. 19670809 199203 1001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, Lisana Shidqin Aliyya, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Analisis Ekspor Indonesia (Periode Tahun 1980 – 2017)” adalah hasil karya saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila dikemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan, saya bersedia mempertanggung jawabkannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 22 April 2019

Yang Membuat Pernyataan,

(Lisana Shidqin Aliyya)

NIM. 12020112130085

ABSTRACT

This research aimed to analyze the effect of real oil and gas exports and real non-oil and gas exports on Indonesia's economic growth during the period of 1980 to 2017. To avoid spurious and misleading results, other macroeconomic variables were included in this study, such as real import of goods and services, real gross formation fixed capital and total labor force. Investigating the relationship of these time series variables is done by adopting a vector error correction model (VECM).

Based on the results of the Granger causality test on VECM, this study managed to find evidence that economic growth and real non-oil and gas exports in Indonesia had a bi-directional causality relationship, which is economic growth Granger caused real non-oil and gas exports in the short term and real non-oil and gas exports caused economic growth in the long term.

The results of the IRF test provide a simulation overview of the relationship between these research variables in Indonesia in the long run. The IRF test results illustrate that economic growth in Indonesia responds positively to the shock of economic growth itself and the total labor force, and responds negatively to shock from real non-oil and gas exports, real oil and gas exports, imports of real goods and services, and real gross fixed capital formation in the next 10 years.

Keywords: Economic Growth, Real Oil and Gas Exports, Real Non-Oil and Gas Exports, VECM, Granger Causality, IRF.

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekspor migas riil dan ekspor non-migas riil terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode tahun 1980 hingga tahun 2017. Untuk menghindari hasil yang *spurious* dan menyesatkan, variabel makroekonomi lainnya ikut disertakan dalam penelitian ini, seperti impor barang dan jasa riil, pembentukan modal tetap bruto riil dan total angkatan kerja. Penyelidikan hubungan variabel *time series* tersebut dilakukan dengan mengadopsi model koreksi kesalahan vektor (*vector error correction model* -VECM).

Berdasarkan hasil uji kausalitas Granger pada VECM, penelitian ini berhasil menemukan bukti bahwa pertumbuhan ekonomi dan ekspor non-migas riil di Indonesia memiliki hubungan kausalitas dua arah, yaitu pertumbuhan ekonomi menyebabkan secara Granger ekspor non-migas riil dalam jangka pendek dan ekspor non-migas riil menyebabkan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.

Hasil uji IRF memberikan gambaran simulasi hubungan antar variabel penelitian di Indonesia tersebut dalam jangka panjang. Hasil uji IRF menggambarkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia merespon dengan positif *shock* dari pertumbuhan ekonomi itu sendiri dan total angkatan kerja, serta merespon dengan negatif *shock* dari ekspor non-migas riil, ekspor migas riil, impor barang dan jasa riil, serta pembentukan modal tetap bruto riil dalam 10 tahun kedepan.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Ekspor Migas Riil, Ekspor Non-Migas Riil, VECM, Kausalitas Granger, IRF.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah. Segala puji kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisa Ekspor Indonesia (Periode Tahun 1980 – 2017)”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Strata (S1) pada Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (IESP) di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro (FEB Undip).

Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang baik langsung maupun tidak langsung telah memberikan bimbingan, bantuan, saran, pengalaman, motivasi dan do’a-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sarjana ekonomi dan skripsi.

Pertama, terima kasih kepada Bapak Dr. H. Suharnomo, S.E., M.Si. selaku Dekan FEB Undip dan Bapak Akhmad Syakir Kurnia, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Kepala Jurusan IESP FEB Undip yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan studi sarjana di Jurusan IESP FEB Undip.

Skripsi ini tidak akan pernah ada tanpa dukungan dan saran dari Bapak Dr. Nugroho SBM., M.Si. selaku Dosen Pembimbing. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada beliau yang senantiasa dengan sabar memberi masukan, motivasi, bimbingan dan pendampingan kepada penulis selama pembuatan skripsi penulis ini.

Terima kasih juga penulis haturkan kepada Bapak Drs. Bagio Mudakir, MT. dan Ibu Fitrie Arianti, S.E., M.Si. sebagai Dewan Penguji dalam sidang skripsi yang telah memberi kritik dan masukan yang berharga bagi perbaikan skripsi penulis ini.

Penulis mendapatkan banyak pelajaran yang berharga selama melaksanakan studi sarjana ekonomi di FEB Undip. Terima kasih kepada Bapak Dr. H. Hadi Sasana, S.E., M.Si. selaku Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan dan nasihat selama penulis menempuh studi di Jurusan IESP FEB Undip. Terima kasih juga penulis haturkan kepada seluruh dosen, staf dan petugas di FEB Undip yang tanpa pamrih membagi ilmu dan pelayanan yang bermanfaat bagi penulis.

Terima kasih paling dalam kepada kedua orang tua penulis (Bapak Herawan dan Ibu Lusida), adik-adik penulis (Hamas, Asma dan Olgha), serta keluarga besar penulis, baik dari pihak Ibu dan Bapak, yang senantiasa dengan sabar memberi semangat, nasihat dan dukungan, baik moril dan materiil, hingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Berada di angkatan 2012 Jurusan IESP FEB Undip memberikan kenangan tersendiri bagi penulis. Terima kasih kepada seluruh teman-teman IESP angkatan 2012, khususnya yang tergabung dalam Konsentrasi Moneter, serta kakak dan adik tingkat, untuk kebersamaan, nasihat, motivasi dan pengalaman yang bermanfaat bagi penulis selama penulis menempuh perkuliahan. Penulis ucapkan terima kasih untuk Fitri, Evi, Erli, Ratih, Lila, Tia, Kiki, Tika, Mba' Ratna dan Kak Sandy atas bantuan dan dukungannya selama penulis menyelesaikan skripsi ini. Sampai berjumpa di luar kampus, semoga kesuksesan dan kebahagiaan selalu bersama kita.

Pada kesempatan ini penulis juga memohon maaf apabila terdapat khilaf dan salah selama penulis menyelesaikan studi sarjana ekonomi dan skripsi. Skripsi ini penulis sadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan semoga kekurangan yang ada dalam skripsi ini bisa menjadi bahan pembelajaran untuk penelitian yang lebih baik di masa mendatang.

Semarang, 23 Juli 2019

Penulis,

Lisana Shidqin Aliyya

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	II
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	III
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	IV
<i>ABSTRACT</i>	V
ABSTRAKSI	VI
KATA PENGANTAR	VII
DAFTAR BAGAN	XII
DAFTAR GRAFIK.....	XIII
DAFTAR TABEL.....	XIV
DAFTAR LAMPIRAN.....	XV
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	12
1.6 Sistematika Penulisan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1 Landasan Teori.....	15
2.1.1 Model Pertumbuhan Neoklasik.....	15
2.1.2 Pengaruh Ekonomi Internasional Terhadap Ekonomi Nasional ...	20
2.1.3 Teori Perdagangan Internasional.....	22
2.1.4 Konsep Pertumbuhan Ekonomi dengan Ekspor.....	26
2.2 Penelitian Terdahulu	27
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis	41
2.4 Hipotesis Penelitian.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	44

3.1	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	44
3.2	Jenis dan Sumber Data	46
3.3	Metode Pengumpulan Data	47
3.4	Metode Analisis Data	47
3.4.1	Analisa Statistik Deskriptif	48
3.4.2	Uji Akar Unit	48
3.4.3	Penentuan Panjang <i>Lag</i> Optimal	51
3.4.4	Uji Kointegrasi	52
3.4.5	Analisa VECM	54
3.4.6	Deteksi Penyimpangan Asumsi Klasik VECM.....	55
3.4.7	Uji Stabilitas VECM	58
3.4.8	Uji <i>Granger Causality</i>	59
3.4.9	Uji IRF	62
3.5	Spesifikasi Model.....	64
3.5.1	Model Regresi Berganda.....	64
3.5.2	<i>Vector Error Correction Model</i> (VECM)	65
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		69
4.1	Hasil Analisis Data & Pembahasan.....	69
4.1.1	Analisa Statistik Deskriptif	69
4.1.2	Uji Akar Unit	70
4.1.3	Penentuan Panjang <i>Lag</i> Optimal	72
4.1.4	Uji Kointegrasi	72
4.1.5	Analisa VECM	73
4.1.6	Deteksi Penyimpangan Asumsi Klasik VECM.....	80
4.1.7	Uji Stabilitas VECM	81
4.1.8	Uji <i>VECM Granger Causality</i>	83
4.1.9	Uji IRF	88
BAB V PENUTUP.....		95
5.1	Kesimpulan	95

5.2	Keterbatasan Penelitian	96
5.3	Saran.....	96
5.3.1	Saran Untuk Pemangku Kebijakan	96
5.3.2	Saran Untuk Penelitian Yang Akan Datang.....	98
DAFTAR PUSTAKA		99
LAMPIRAN.....		108

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Skema <i>Diamond</i> M. Porter: Empat Faktor Penentu Keunggulan Kompetitif	25
Bagan 2.2 Kerangka Pemikiran Teoritis	42
Bagan 3.1 Prosedur Analisa Data <i>Time-Series</i> dengan Pendekatan VECM.....	63

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Perkembangan Nilai GDP <i>Per Capita</i> Riil (dalam Juta US\$) di Indonesia Periode Tahun 1992 - 2017	1
Grafik 1.2 Perkembangan Nilai Total Ekspor Riil, Ekspor Migas Riil dan Ekspor Non-Migas Riil (dalam Juta US\$) di Indonesia Periode Tahun 1992 – 2017	3
Grafik 1.3 Pertumbuhan Impor Barang dan Jasa Riil, Ekspor Migas Riil, Ekspor Non-Migas Riil dan GDP <i>Per Capita</i> Riil (dalam Persentase) di Indonesia Periode Tahun 1992 - 2017	5
Grafik 1.4 Perkembangan Nilai Impor Barang dan Jasa Riil, Ekspor Migas Riil dan Ekspor Non-Migas Riil (dalam Juta US\$) di Indonesia Periode Tahun 1992 – 2017	6
Grafik 1.5 Perkembangan Nilai Pembentukan Modal Tetap Bruto Riil (dalam Juta US\$) di Indonesia Periode Tahun 1992 – 2017	7
Grafik 1.6 Pertumbuhan Pembentukan Modal Tetap Bruto Riil dan GDP <i>Per Capita</i> Riil (dalam Persentase) di Indonesia Periode Tahun 1992 - 2017	7
Grafik 1.7 Perkembangan Total Angkatan Kerja (dalam Juta Orang) di Indonesia Periode Tahun 1992 – 2017	8
Grafik 1.8 Pertumbuhan Total Angkatan Kerja dan GDP <i>Per Capita</i> Riil (dalam Persentase) di Indonesia Periode Tahun 1992 - 2017	9
Grafik 2.1 Ekuilibrium dalam Model Pertumbuhan Neoklasik	16
Grafik 2.2 Dampak Jangka Panjang dari Perubahan Tingkat Tabungan dalam Model Neoklasik	19
Grafik 2.3 Pengaruh Ekonomi Internasional terhadap Ekonomi Nasional	21
Grafik 4.1 Hasil Estimasi Uji Stabilitas VECM	82
Grafik 4.2 Hasil Estimasi Uji IRF dalam Periode 10 Tahun.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3.1 Variabel Data Penelitian	46
Tabel 4.1 Hasil Estimasi Uji Statistik Deskriptif Pada <i>Common Samples</i>	69
Tabel 4.2 Hasil Estimasi Uji Akar Unit dengan <i>Augmented Dickey-Fuller Test</i> ..	70
Tabel 4.3 Hasil Estimasi Uji Panjang <i>Lag</i> Optimal	72
Tabel 4.4 Hasil Estimasi Uji Kointegrasi dengan <i>Multi-Variate Johansen Cointegration Test (Lag: 1)</i>	73
Tabel 4.5 Hasil Estimasi Uji VECM (<i>Lag: 1 & Cointegration: 3</i>).....	75
Tabel 4.6 Hasil Estimasi Deteksi Penyimpangan Asumsi Klasik.....	80
Tabel 4.7 Estimasi Uji Stabilitas VECM	82
Tabel 4.8 Hasil Estimasi Uji <i>VECM Granger Causality</i> Pada Jangka Pendek dengan <i>VECM Granger-Wald Causality Test</i>	84
Tabel 4.9 Hasil Estimasi Uji <i>VECM Granger Causality</i> Pada Jangka Panjang dengan <i>VECM Non-Linear Least Square Test</i>	85
Tabel 4.10 Hasil Estimasi Uji Arah Hubungan Kausalitas dengan <i>VECM Pairwise Granger Causality Test</i>	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Penelitian.....	108
Lampiran 2: Analisa Statistik Deskriptif	114
Lampiran 3: Uji Akar Unit (<i>Individual Test</i>)	115
Lampiran 4: Penentuan Panjang <i>Lag</i> Optimal	127
Lampiran 5: Uji Kointegrasi	131
Lampiran 6: Analisa VECM	138
Lampiran 7: Deteksi Penyimpangan Asumsi Klasik	147
Lampiran 8: Uji Stabilitas Model.....	150
Lampiran 9: Uji <i>VECM Granger Causality</i>	151
Lampiran 10: Uji IRF.....	161

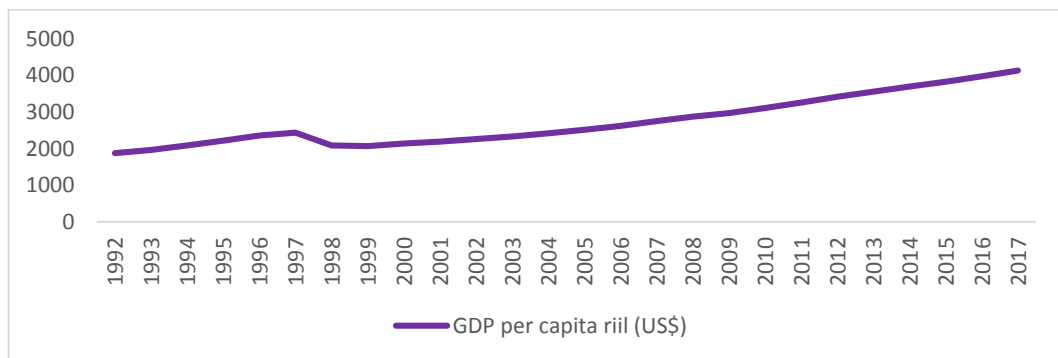
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejak beberapa dasawarsa, pertumbuhan ekonomi telah menjadi salah satu indikator untuk mengukur kinerja pembangunan suatu negara. Berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia, berlomba-lomba untuk meningkatkan dan menjaga stabilitas pertumbuhan ekonomi negaranya. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat diukur dari produk domestik bruto per kapita riil (*real gross domestic product per capita*) yang dihasilkan negara dalam jangka waktu tertentu.

Grafik 1.1
Perkembangan Nilai GDP *Per Capita* Riil (dalam Juta US\$) di Indonesia
Periode Tahun 1992 - 2017



Sumber: World Bank 2018, diolah.

Berdasarkan Grafik 1.1, nilai GDP *per capita* riil di Indonesia cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 1992, Indonesia menghasilkan GDP *per capita* riil sebesar 1.878,71 juta USD (*millions US Dollar*). Nilai ini meningkat hingga sebesar 2.433,34 juta USD pada tahun 1997. Namun pada tahun berikutnya, GDP *per capita* riil menurun yaitu sebesar 2.084,24 juta USD. GDP *per capita* riil yang dihasilkan Indonesia pada tahun 1998 ini merupakan penurunan GDP *per capita* riil paling terdrastis dalam 25 tahun terakhir. Menurut Hill (2017) dalam Rahmaddi dan Ichihassi (2011), terjadinya kontraksi

pertumbuhan GDP di Indonesia pada tahun 1998 disebabkan oleh krisis ekonomi yang melanda Asia.

Perekonomian Indonesia mulai bangkit pada tahun 2000 dengan GDP *per capita* riil sebesar 2.143,39 juta USD. Pada tahun-tahun selanjutnya, GDP *per capita* riil di Indonesia cenderung terus tumbuh dengan tingkat kenaikan yang berfluktuatif. Pada tahun 2017, Indonesia menghasilkan nilai GDP *per capita* riil yang terbesar selama 25 tahun terakhir, yaitu sebesar 4.130,66 juta USD.

Berbagai upaya diterapkan Indonesia untuk menjaga tingkat pertumbuhan ekonomi, yang mana direpresentasikan oleh GDP *per capita* riil, agar tetap tinggi dan stabil. Salah satunya melalui kebijakan ekonomi perdagangan luar negeri. Kebijakan perdagangan luar negeri terdiri dari kebijakan pengembangan/promosi ekspor dan kebijakan impor. Tujuan kebijakan promosi ekspor adalah mendukung perkembangan dan meningkatkan pertumbuhan ekspor, sedangkan melindungi industri di dalam negeri terhadap persaingan barang-barang impor merupakan tujuan dari kebijakan impor (Tambunan, 2001: 157-158). Kebijakan perdagangan luar negeri ini tidak lepas dari peran Indonesia dalam kancah perdagangan internasional. Menurut WTO dalam *World Trade Statistical Review* (2017: 44 & 112 & 113 & 121), Indonesia pada tahun 2016 merupakan salah satu dari sepuluh pengekspor terbesar di dunia dalam produk pakaian (peringkat delapan), produk makanan (peringkat tujuh) dan produk pertanian (peringkat enam).

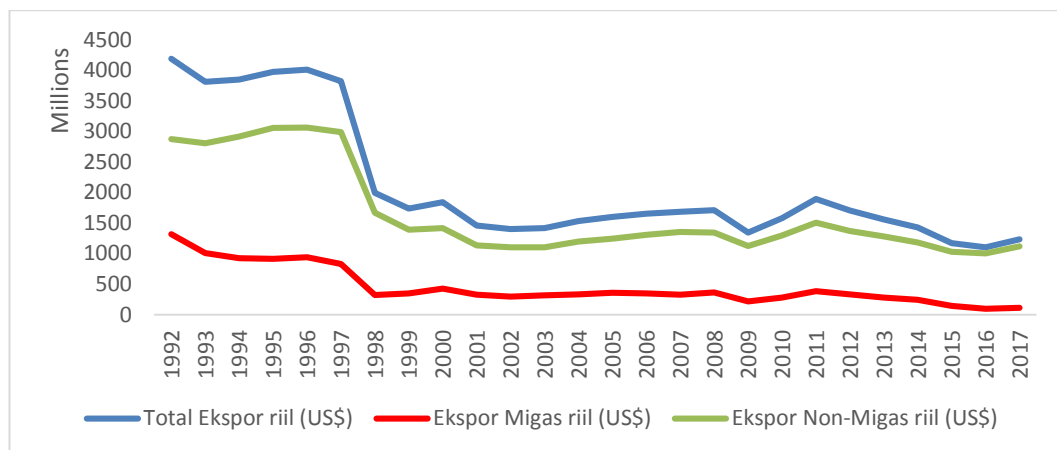
Menurut Tambunan (2001: 2 & 63), ekspor menghasilkan devisa yang selanjutnya digunakan dalam pembiayaan impor dan pembangunan sektor-sektor ekonomi di dalam negeri. Maka dari itu, ekspor dianggap sebagai motor penggerak perekonomian nasional. Perkembangan struktur ekspor dapat diketahui menggunakan indikator umum, yaitu membandingkan proporsi ekspor migas dan ekspor non-migas terhadap ekspor total.

Upaya Indonesia melalui ekspor untuk memenuhi UUD 1945 pasal 33 ayat 2¹, yaitu dipergunakan sebesar-besarnya demi kemakmuran rakyat, ditunjukkan

¹ UUD 1945 pasal 33 ayat 2 menyatakan bahwa “Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat.”. (Naim, 2011).

pada Grafik 1.2. Komposisi nilai total ekspor riil di Indonesia pada Grafik 1.2 digambarkan masih didominasi oleh ekspor non-migas riil dalam 25 tahun terakhir.

Grafik 1.2
Perkembangan Nilai Total Ekspor Riil, Ekspor Migas Riil dan Ekspor Non-Migas Riil (dalam Juta US\$) di Indonesia Periode Tahun 1992 – 2017



Sumber: BPS (2018) dan World Bank (2018), diolah.

Berdasarkan Grafik 1.2, nilai total ekspor riil di Indonesia sebesar 4.191,20 juta USD atau tumbuh sekitar 8,64 persen pada tahun 1992. Nilai ekspor non-migas riil sebesar 2.874,51 juta USD atau tumbuh sekitar 18,99 persen. Pertumbuhan ekspor non-migas riil pada tahun 1992 merupakan yang terbesar dalam 25 tahun terakhir. Sedangkan nilai ekspor migas riil sebesar 1.316,69 juta USD atau tumbuh sekitar -8,71 persen pada tahun 1992. Pada tahun-tahun berikutnya, ekspor migas riil dan ekspor non-migas riil cenderung berjalan stabil.

Pada akhir tahun 1997, harga minyak dunia menurut *Dated Brent* mulai turun di bawah 18 USD per *barel*. Hal ini membuat pertumbuhan ekspor migas riil di Indonesia dari sebesar 3,07 persen pada tahun 1996 menurun hingga sebesar -11,92 persen pada 1997. Sedangkan, pertumbuhan ekspor migas non-migas riil sebesar 0,28 persen pada tahun 1996 menurun ke -2,47 persen pada tahun 1997.

Krisis ekonomi Asia pada tahun 1998 membuat pertumbuhan ekspor migas riil dan ekspor non-migas riil di Indonesia mengalami penurunan terdrastis selama 25 tahun terakhir yaitu sekitar -61,36 persen untuk migas riil dan sekitar -44,10 persen

untuk non-migas riil. Pada tahun-tahun selanjutnya, pertumbuhan ekspor migas riil dan ekspor non-migas riil di Indonesia cenderung berfluktuasi.

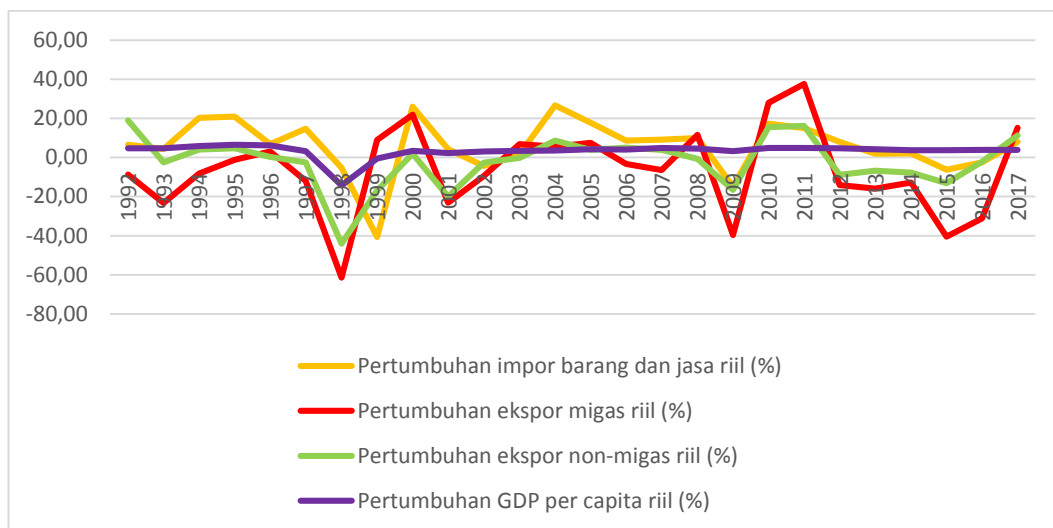
Pertumbuhan ekspor migas riil di Indonesia mengalami puncaknya dalam 25 tahun terakhir pada tahun 2011 yaitu sebesar 37,65 persen. Sedangkan pertumbuhan ekspor non-migas riil sebesar 16,20 persen. Pada tahun-tahun berikutnya, pertumbuhan ekspor migas riil dan ekspor non-migas riil cenderung terus menurun yaitu hingga sebesar -40,49 persen untuk migas riil dan sebesar -13,69 persen untuk non-migas riil pada tahun 2015.

Pada tahun 2016, walaupun secara total tahunan ekspor melemah, namun pertumbuhan ekspor migas riil dan ekspor non-migas riil di Indonesia meningkat dengan migas riil sebesar -31,15 persen dan non-migas riil sebesar 2,21 persen. Menurut Kepala BPS, Suhariyanto, dalam berita CNN Indonesia yang ditulis oleh Gumelar (2017), pertumbuhan ekspor migas pada tahun 2016 disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu peningkatan volume ekspor migas sebesar 9,75 persen dan peningkatan harga minyak mentah Indonesia (*Indonesia Crude Price –ICP*) sebesar 51,09 USD *per barrel* pada Desember 2016. Sedangkan, pertumbuhan ekspor non-migas terjadi karena kenaikan harga pada beberapa komoditas seperti kopra, *palm kernel* dan kelapa sawit. Sementara itu, sebab lemahnya ekspor di Indonesia tahun 2016 adalah permintaan global atas barang-barang Indonesia yang masih tetap rendah dan turunnya harga pada beberapa komoditas seperti kopi, lada hitam dan putih, kakao, rumput laut dan tanaman obat.

Pada tahun 2017, Indonesia memiliki nilai ekspor migas riil sebesar 114,85 juta USD dengan pertumbuhan sebesar 15,24 persen dan nilai ekspor non-migas riil sebesar 1.116,71 juta USD dengan pertumbuhan sebesar 11,18 persen.

Pertumbuhan ekspor selengkapanya digambarkan pada Grafik 1.3. Pertumbuhan ekspor migas riil dan ekspor non-migas riil dalam Grafik 1.3 menunjukkan tingkat fluktuasi yang bervariasi dibandingkan pertumbuhan ekonomi Indonesia, yang direpresentasikan oleh GDP *per capita* riil. Hal ini seperti yang diutarakan oleh Yang (2008), dimana pertumbuhan ekonomi setiap negara cenderung tidak selalu sejalan dengan pertumbuhan ekspornya.

Grafik 1.3
Pertumbuhan Impor Barang dan Jasa Riil, Ekspor Migas Riil, Ekspor Non-Migas Riil dan GDP Per Capita Riil (dalam Persentase) di Indonesia Periode Tahun 1992 - 2017



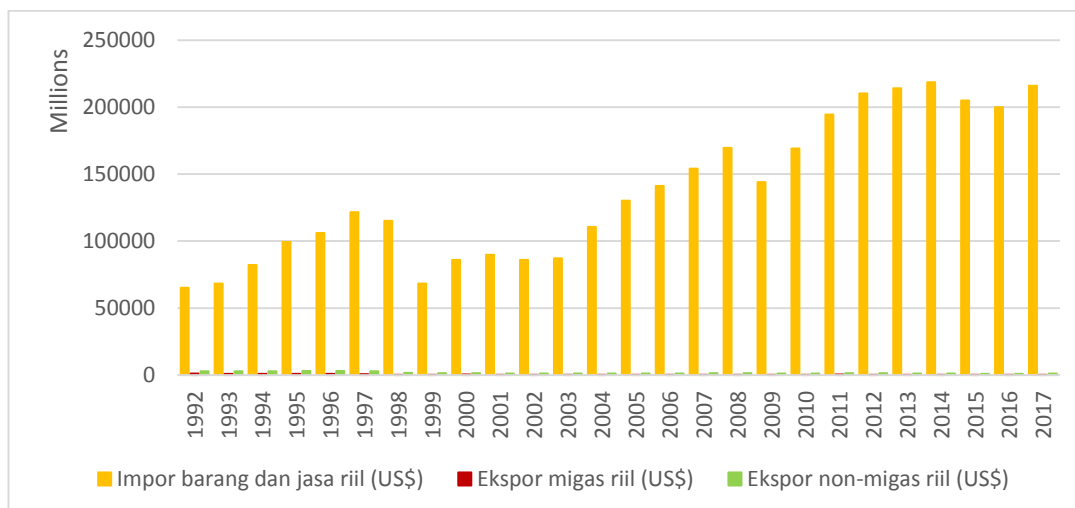
Sumber: BPS (2018) dan World Bank (2018), diolah.

Tidak hanya pertumbuhan ekspor, Grafik 1.3 juga menunjukkan pertumbuhan impor di Indonesia yang tidak sejalan dengan pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan impor barang dan jasa riil sebesar 6,57 persen pada tahun 1992 dan berfluktuasi pada tahun-tahun berikutnya. Pada tahun 2017, pertumbuhan ekspor migas riil sebesar 15,24 persen dan pertumbuhan ekspor non-migas riil sebesar 11,18 persen mengungguli pertumbuhan impor barang dan jasa riil yang hanya sebesar 8,06 persen.

Sebaliknya, Grafik 1.4 menunjukkan proporsi nilai ekspor migas riil dan ekspor non-migas riil di Indonesia selama 25 tahun terakhir cenderung lebih kecil dibandingkan nilai impor barang dan jasa riil.

Nilai ekspor yang lebih rendah dibandingkan nilai impor menyebabkan defisit neraca perdagangan Indonesia (Ginting, 2014: 52-54). Maka dari itu, optimalisasi kinerja ekspor yang dianggap memiliki pengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi perlu ditingkatkan dan kontribusi impor yang secara akutansi mengurangi pertumbuhan ekonomi dalam rumusan GDP diminimalisir (Hakim, 2012: 2).

Grafik 1.4
Perkembangan Nilai Impor Barang dan Jasa Riil, Ekspor Migas Riil dan Ekspor Non-Migas Riil (dalam Juta US\$) di Indonesia Periode Tahun 1992 – 2017

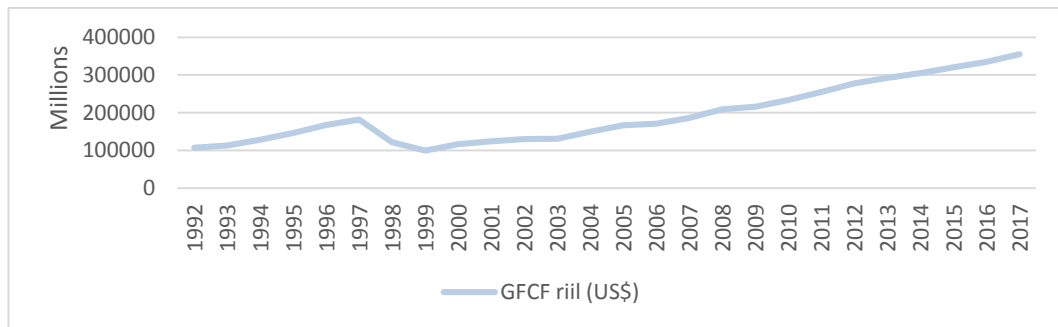


Sumber: BPS (2018) dan World Bank (2018), diolah.

Nilai sebesar 65.348,39 juta USD dalam Grafik 1.4 pada tahun 1992 merupakan nilai impor barang dan jasa riil terkecil di Indonesia selama 25 tahun terakhir. Selanjutnya nilai impor barang dan jasa riil terus meningkat hingga sebesar 121.721,01 juta USD pada tahun 1997. Kemudian nilai tersebut menurun hingga sebesar 115.281,81 juta USD pada tahun 1998 dan sebesar 68.390,66 juta USD pada tahun 1999. Pada tahun-tahun berikutnya, nilai impor barang dan jasa riil di Indonesia berfluktuasi dengan kecenderungan nilai yang turun akan kembali meningkat pada tahun berikutnya. Nilai impor barang dan jasa riil terbesar selama 25 tahun terakhir yang dihasilkan Indonesia dicapai pada tahun 2014 yaitu sebesar 218.593,97 juta USD. Selanjutnya, nilai ini menurun hingga sebesar 204.934,01 juta USD di tahun 2015 dan sebesar 199.921,10 juta USD di tahun 2016. Nilai impor barang dan jasa riil di Indonesia kembali meningkat pada tahun 2017 dengan nilai sebesar 216.027,51 juta USD.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak hanya dipengaruhi oleh impor dan ekspor, namun juga modal. Modal investasi dapat direpresentasikan dengan pembentukan modal tetap bruto riil (*real gross fixed capital formation*).

Grafik 1.5
Perkembangan Nilai Pembentukan Modal Tetap Bruto Riil (dalam Juta US\$) di Indonesia Periode Tahun 1992 – 2017

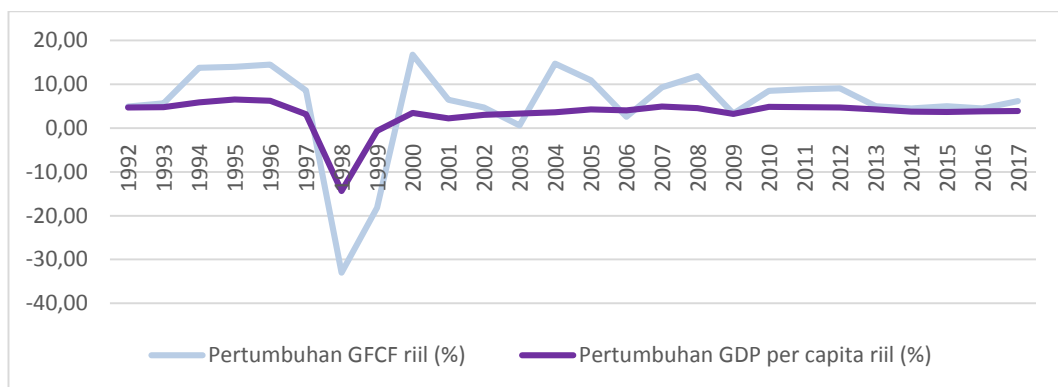


Sumber: World Bank (2018), diolah.

Grafik 1.5 menggambarkan penurunan nilai pembentukan modal tetap bruto riil di Indonesia yang cukup tajam pada tahun 1998, yaitu dari sebesar 182.418,81 juta USD pada tahun 1997 menjadi 122.205,74 juta USD pada tahun 1998. Nilai tersebut terus menurun hingga sebesar 99.969,85 juta USD pada tahun 1999, lalu cenderung meningkat pada tahun-tahun berikutnya. Pada tahun 2017, nilai pembentukan modal tetap bruto riil di Indonesia sebesar 355.180,82 juta USD dan memberikan kontribusi sebesar 32,16 persen untuk GDP.

Walaupun nilai pembentukan modal tetap bruto riil cenderung mengalami peningkatan, namun besar pertumbuhan pembentukan modal tetap bruto riil bervariasi setiap tahun, seperti yang digambarkan Grafik 1.6.

Grafik 1.6
Pertumbuhan Pembentukan Modal Tetap Bruto Riil dan GDP Per Capita Riil (dalam Persentase) di Indonesia Periode Tahun 1992 - 2017

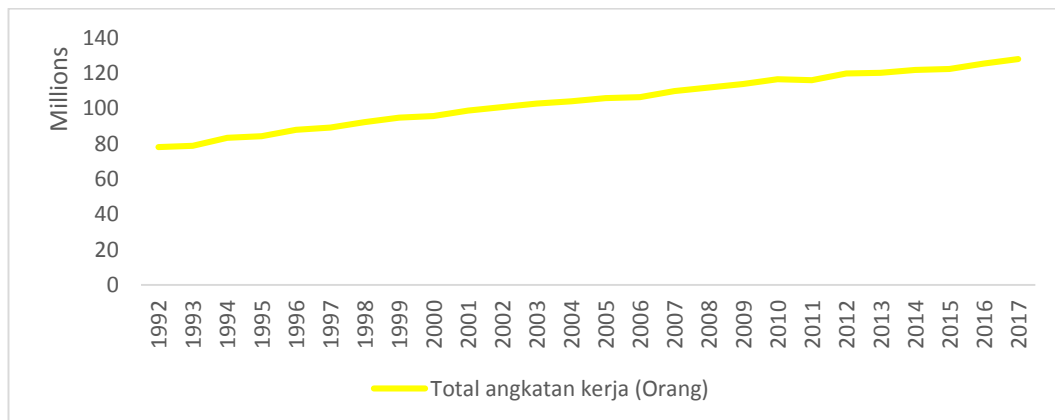


Sumber: World Bank (2018), diolah.

Berdasarkan Grafik 1.6, pertumbuhan pembentukan modal tetap bruto riil di Indonesia lebih berfluktuatif dibandingkan dengan pertumbuhan GDP riil selama tahun 1993 hingga tahun 2012, dengan penurunan terdrastis pada tahun 1998. Pertumbuhan pembentukan modal tetap bruto riil cenderung mulai sejalan dengan pertumbuhan GDP *per capita* riil pada tahun 2013, dengan pertumbuhan pembentukan modal tetap bruto riil sebesar 5,01 persen. Tingkat pertumbuhan pembentukan modal tetap bruto riil berfluktuasi pada tahun-tahun selanjutnya. Pada tahun 2017, pertumbuhan pembentukan modal tetap bruto riil sebesar 6,15 persen sedikit mengungguli pertumbuhan GDP *per capita* riil.

Pertumbuhan ekonomi yang berlangsung di Indonesia merupakan hasil dari aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh penduduk Indonesia, terutama tenaga kerjanya. Tenaga kerja dapat direpresentasikan dengan total angkatan kerja.

Grafik 1.7
Perkembangan Total Angkatan Kerja (dalam Juta Orang) di Indonesia
Periode Tahun 1992 – 2017



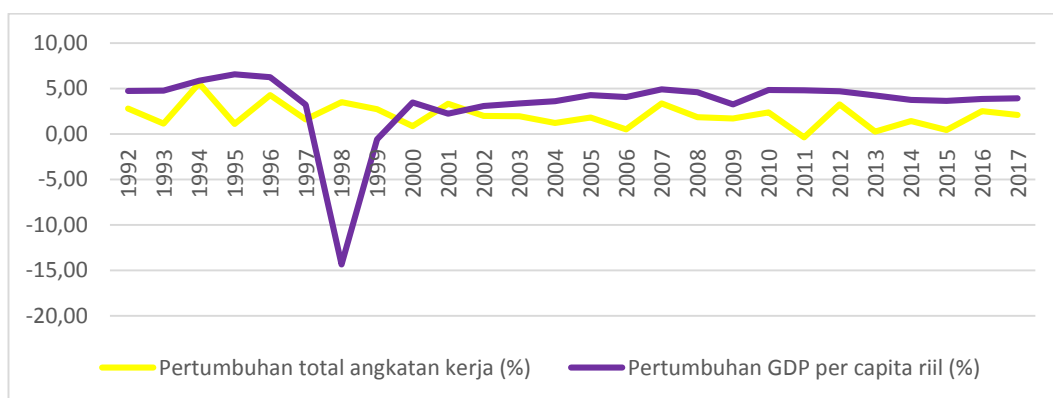
Sumber: BPS (2018), diolah.

Total angkatan kerja di Indonesia yang selama 25 tahun terakhir memiliki kecenderungan meningkat tiap tahun digambarkan dalam Grafik 1.7. Indonesia memiliki total angkatan kerja sebesar 78,03 juta orang pada tahun 1992 dan meningkat hingga sebesar 128,06 juta orang pada tahun 2017.

Walaupun jumlah total angkatan kerja cenderung meningkat dari tahun ke tahun, Grafik 1.8 menunjukkan besar pertumbuhan total angkatan kerja berfluktuasi setiap tahun. Menurut *International Labor Organization* (2016: 9) dalam “Tren

Tenaga Kerja dan Sosial di Indonesia 2014 – 2015: Memperkuat Daya Saing dan Produktivitas Melalui Pekerjaan Layak”, fluktuasi ini disebabkan antara lain karena faktor musiman dan perputaran pasar tenaga kerja.

Grafik 1.8
Pertumbuhan Total Angkatan Kerja dan GDP Per Capita Riil (dalam Persentase) di Indonesia Periode Tahun 1992 - 2017



Sumber: BPS (2018), diolah.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia dipengaruhi oleh ekspor migas, ekspor non-migas, impor, modal dan tenaga kerja. Dari berbagai faktor tersebut, hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan ekspor telah lama menarik perhatian para akademisi dan praktisi. Hasil dari studi empiris yang bervariasi memunculkan pandangan yang berbeda.

Korelasi positif antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi ditemukan oleh Balassa (1978, 1985), Michaely (1977), Blecker (2000) dan Nguyen (2016). Hasil penelitian dari Xu (2000), Awokuse (2003), Al Mamun dan Nath (2005), Tang (2008), Allaro (2012) menemukan bahwa arah hubungan kausalitas berasal dari ekspor ke pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikenal sebagai hipotesis ekspor menyebabkan pertumbuhan ekonomi (*export led growth hypothesis*).

Sedangkan, Rodriguez dan Rodrik (2000) menemukan bahwa hanya sedikit korelasi antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian dari Abbas (2012) dan Akpan, *et al* (2017) menganggap arah hubungan kausalitas berasal dari

pertumbuhan ekonomi ke ekspor. Hal ini dikenal sebagai hipotesis pertumbuhan ekonomi menyebabkan ekspor (*growth led export hypothesis*).

Sementara itu, penelitian Helpman dan Krugman (1985), Hye (2012), Hussain (2014) dan Singh (2015) menemukan adanya hubungan ekspor dan pertumbuhan ekonomi yang memperkuat satu sama lain dan menyebut hubungan ini sebagai hubungan dua arah (*bi-directional*). Sebaliknya, Ajmi *et al* (2015) menemukan tidak adanya hubungan kausalitas antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian mengenai efek ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi kebanyakan menggunakan model *bivariate* kausalitas yang mana hanya berfokus pada hubungan kausalitas antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi. Namun, beberapa peneliti seperti Feder (1982), Rahmaddi dan Ichihassi (2011), dan Hosseini dan Tang (2014) menunjukkan bahwa model *bivariate* kausalitas antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi bisa menjadi *spurious* dan menyesatkan. Maka dari itu digunakanlah model *multi-variate* kausalitas, yaitu dengan menambahkan variabel-variabel selain ekspor yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.

Feder (1982) menunjukkan bahwa modal dan tenaga kerja mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan performa ekspor. Rahmaddi dan Ichihassi (2011) menyatakan bahwa impor memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, tidak hanya modal dan tenaga kerja serta ekspor. Selain itu, krisis ekonomi pada tahun 1998 ditambahkan oleh Rahmaddi dan Ichihassi (2011) sebagai variabel *dummy* sebagai upaya untuk menggambarkan dampak krisis ekonomi tersebut terhadap variabel-variabel tersebut. Hosseini dan Tang (2014) tidak hanya menunjukan kontribusi impor, modal dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi, namun juga membagi ekspor dalam migas dan non-migas untuk meneliti kontribusi masing-masing terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi, ekspor migas, ekspor non-migas, modal dan tenaga kerja yang jelas memiliki implikasi yang signifikan pada pembuatan kebijakan (Hosseini dan Tang, 2014). Hal ini mendorong penulis untuk melakukan kajian serupa dengan kasus yang berfokus pada negara Indonesia. Studi lebih lanjut secara lebih mendalam dengan melakukan estimasi atas data-data

yang relevan sesuai teori ekonomi yang ada perlu dilakukan untuk membuktikan hubungan kausalitas antara ekspor migas, ekspor non-migas dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam kerangka kerja terpadu. Maka dari itu, penulis secara khusus mengambil judul penelitian “Analisis Ekspor Indonesia (Periode Tahun 1980 - 2017)”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diketahui bahwa ekspor dianggap sebagai salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi, namun beberapa hasil penelitian terdahulu yang menyatakan hal sebaliknya membuat perlu dilakukan studi lebih lanjut untuk memastikan hubungan kausalitas antar variabel tersebut.

Maka, pertanyaan penelitian dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan kausalitas antara ekspor migas riil, ekspor non-migas riil dan pertumbuhan ekonomi dalam kerangka kerja terpadu yang mengeksplorasi peran ekspor migas riil dan ekspor non-migas riil di Indonesia pada periode tahun 1980 - 2017?
2. Bagaimana respon variabel ekspor migas riil, ekspor non-migas riil dan pertumbuhan ekonomi terhadap guncangan (*shock*) dari variabel makro lainnya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada rumusan penelitian yaitu:

1. Mengidentifikasi hubungan kausalitas antara ekspor migas riil, ekspor non-migas riil dan pertumbuhan ekonomi dalam kerangka kerja terpadu yang mengeksplorasi peran ekspor migas riil dan ekspor non-migas riil di Indonesia pada periode tahun 1980 - 2017.

2. Mengidentifikasi respon variabel ekspor migas riil, ekspor non-migas riil dan pertumbuhan ekonomi terhadap guncangan (*shock*) dari variabel makro lainnya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan bukti empiris tentang hubungan pertumbuhan ekonomi dengan ekspor migas riil dan ekspor non-migas riil di Indonesia.
2. Dapat memberikan referensi praktis kepada pemangku kebijakan dalam mengambil kebijakan terhadap ekspor, khususnya ekspor migas dan ekspor non-migas. Hal ini dimaksudkan agar kebijakan yang diambil memiliki dampak yang positif dan efisien serta relevan terhadap kondisi perekonomian di Indonesia.
3. Dapat menjadi sumber referensi bagi kegiatan penelitian bagi akademisi yang hendak mengangkat tema tentang pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan ekspor di negara berkembang dengan berbagai jenis pendekatan yang bervariasi sehingga menambah khazanah keilmuan yang ada.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada beberapa hal. Pertama, periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini berada pada rentang waktu tahun 1980 hingga tahun 2017. Kedua, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efek ekspor migas riil dan ekspor non-migas riil terhadap pertumbuhan ekonomi. Walaupun terdapat penggunaan variabel makro seperti impor barang dan jasa riil, pembentukan modal tetap bruto riil dan total angkatan kerja, penelitian ini berfokus untuk menentukan hubungan antara ekspor migas riil dan ekspor non-migas riil terhadap pertumbuhan ekonomi, yang direpresentasikan oleh GDP *per capita* riil (Merza, 2007; Rahmaddi dan Ichihassi, 2011; Hosseini dan Tang, 2014; Mohsen, 2015; dan Raheem, 2016).

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran tentang permasalahan yang akan dibahas, penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan berikut:

Bab I. Pendahuluan

Bab pertama memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian serta sistematika penulisan. Latar belakang masalah menjabarkan tentang permasalahan yang menjadi latar belakang dilakukannya penelitian tentang efek ekspor migas riil dan ekspor non-migas riil terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Permasalahan tersebut kemudian disusun ke dalam rumusan masalah yang akan dijawab pada penelitian ini. Hasil yang ingin dicapai melalui proses penelitian ini selanjutnya diungkapkan pada tujuan penelitian. Manfaat yang akan dicapai dari hasil penelitian tersebut dijelaskan dalam manfaat penelitian. Sedangkan sistematika penulisan menguraikan secara ringkas dan runtut tentang materi yang dibahas pada setiap bab yang ada di skripsi.

Bab II. Tinjauan Pustaka

Bab kedua memuat landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis penelitian. Landasan teori menjelaskan teori-teori yang mendukung perumusan hipotesis. Penelitian terdahulu merangkum studi-studi yang telah dilakukan sebelumnya yang relevan sebagai rujukan dalam penelitian ini. Kerangka pemikiran teoritis menggambarkan permasalahan yang diteliti dan hubungan antar variabel dalam penelitian sehingga timbul adanya hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian menyatakan secara singkat jawaban sementara atau dugaan awal hubungan antar variabel dalam penelitian

Bab III. Metode Penelitian

Bab ketiga memuat definisi operasional variabel penelitian, sampel data, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data dan spesifikasi model penelitian. Definisi operasional variabel penelitian menjelaskan deskripsi variabel-variabel dalam penelitian. Sampel data menjelaskan besar sampel yang digunakan dalam penelitian. Jenis dan sumber data mendeskripsikan

tentang jenis data penelitian yang digunakan dan sumber diperolehnya data penelitian. Metode pengambilan data penelitian yang digunakan dijabarkan dalam metode pengumpulan data. Metode analisis data menjelaskan tentang jenis atau teknik analisis dan mekanisme penggunaan alat analisis dalam penelitian. Spesifikasi model penelitian menguraikan secara spesifik model yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV. Hasil dan Pembahasan

Bab keempat memuat uraian secara rinci mengenai hasil analisis data dan pembahasan. Hasil analisis data menjelaskan hasil estimasi penelitian yang telah diolah sesuai dengan alat dan teknik analisis penelitian. Hasil estimasi tersebut kemudian dibandingkan kaitannya dengan teori dan hasil penelitian terdahulu dan diinterpretasikan dalam pembahasan.

Bab V. Penutup

Bab kelima memuat kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran. Kesimpulan memaparkan keseluruhan hasil yang diperoleh dari pembahasan secara singkat. Kelemahan dan kekurangan yang penulis temukan dalam penelitian ini diuraikan dalam keterbatasan penelitian. Sedangkan saran merupakan anjuran-anjuran yang disampaikan penulis kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penelitian ini.